

ANALISIS NILAI-NILAI PERJUANGAN ISLAM DALAM FILM BUYA HAMKA VOL 2

Pebi Sulistiyawati¹, Ayu Ismatul Maula²

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

² Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

¹ Pbyslsty@gmail.com, ² ayuismatulmaula2@gmail.com

Abstract

Film is one form of mass media that combines audio and visual elements in its delivery, making it an effective medium not only for entertainment but also for education and reflection. One example of a highly educational film is Buya Hamka Vol. 2, which portrays the life story of a prominent Indonesian Islamic scholar, Buya Hamka. This film depicts his struggles in spreading Islamic teachings, pursuing education, and actively participating in the nation's fight for independence. In addition, Buya Hamka is portrayed as a figure who consistently upheld religious and cultural values while firmly rejecting social practices that contradicted Islamic teachings. This research aims to analyze the Islamic struggle values contained in the film, with the hope of providing a deeper understanding of the moral and religious messages conveyed through cinematic media. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The analysis results show that Buya Hamka Vol. 2 contains four key scenes that represent the values of Islamic struggle. These values are illustrated through indicators such as the spirit of struggle, perseverance, steadfastness in principles, and courage in facing challenges. These findings demonstrate how film media can serve as an effective means of conveying Islamic messages through the historical narrative of a national religious figure.

Keywords: *Semiotics, Islamic Struggle Values, Film, Buya Hamka Vol. 2*

Abstrak

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang menggabungkan elemen audio dan visual dalam penyampaiannya, menjadikannya sarana yang efektif tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium edukatif dan reflektif. Salah satu contoh film dengan nilai edukatif tinggi adalah *Buya Hamka Vol.2*, yang mengangkat kisah hidup seorang tokoh ulama besar Indonesia, Buya Hamka. Film ini menggambarkan perjuangan beliau dalam menyebarkan dakwah Islam, menempuh pendidikan, serta berperan aktif dalam proses perjuangan kemerdekaan bangsa. Selain itu, Buya Hamka juga digambarkan sebagai sosok yang konsisten mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya, serta menolak praktik-praktik sosial yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai perjuangan Islam yang terkandung dalam film tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan melalui media film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam *Buya Hamka Vol.2* terdapat empat adegan utama yang merepresentasikan nilai-nilai perjuangan Islam. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan melalui indikator semangat juang, sikap pantang menyerah, keteguhan dalam prinsip, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Temuan ini memperlihatkan bagaimana media film dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui narasi historis tokoh ulama nasional.

Kata Kunci: *Semiotika, Nilai Perjuangan Islam, Film, Buya Hamka Vol.2.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, komunikasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari. Manusia secara alami selalu berinteraksi untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, maupun pengetahuan. Komunikasi, menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana, adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya. melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, grafik, dan alat bantu visual lainnya. Tujuan utama dari komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima dan menghasilkan pemahaman atau respon yang diharapkan. (Mulyana, 2015)

Film merupakan salah satu bentuk karya seni audio-visual yang menyajikan rangkaian gambar hidup atau bergerak, sehingga mampu menciptakan ilusi pergerakan bagi penontonnya. Medium ini digunakan untuk menyampaikan pesan dan merepresentasikan realitas sosial, budaya, maupun imajinatif melalui narasi visual (Kencana, 2018). Sebagai bagian dari seni modern, film termasuk dalam disiplin sinematografi. Sinematografi berasal dari kata “cinema” yang berarti "gerakan" dan “tho” atau “phos” dari bahasa Yunani yang berarti “cahaya”. Dengan demikian, sinematografi dapat diartikan sebagai seni atau teknik merekam gambar bergerak menggunakan cahaya sebagai media utama (Mursid Alfathoni & Manesah, dalam Javandalasta, 2022). Dalam praktiknya, sinematografi mencakup aspek pencahayaan, pengambilan gambar, sudut kamera, hingga penyuntingan untuk mendukung narasi visual film. (syafie, 2018)

Film *Buya Hamka*, disutradarai oleh Fajar Bustomi, merupakan sebuah karya sinematik bergenre biografi dokumenter yang diangkat dari kisah nyata perjalanan hidup seorang tokoh nasional Indonesia, yakni Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama

Buya Hamka. Film ini dirilis pada tanggal 19 April 2023 dan terdiri dari tiga volume. Film ini berhasil menarik perhatian publik luas dengan mencatatkan lebih dari satu juta penonton dalam dua minggu pertama penayangannya. Film biografi ini menjadi representasi penting dalam mengangkat kisah tokoh ulama, budayawan, dan jurnalis Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan pemikiran Islam, pendidikan, dan nasionalisme di Indonesia. Biografi visual semacam ini berperan penting dalam mendekatkan tokoh sejarah kepada generasi muda melalui pendekatan naratif dan emosional. (alfathoni, 2022)

Pada film *Buya Hamka Vol. 2*, digambarkan fase penting kehidupan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (*Buya Hamka*) ketika ia menjabat sebagai **Pemimpin Redaksi Majalah Pedoman Masyarakat** sekaligus menjadi bagian dari kepemimpinan organisasi **Muhammadiyah di Makassar**. Film ini menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi oleh *Buya Hamka*, termasuk konflik internal masyarakat dan situasi genting seperti invasi Jepang ke wilayah Indonesia. Tokoh *Buya Hamka* diperkenalkan bukan hanya sebagai seorang **ulama**, tetapi juga sebagai **penulis produktif dan jurnalis terkemuka**, yang menjalankan peran dakwahnya secara **kontekstual dan persuasif**, tanpa terkesan menggurui. Film *Buya Hamka* memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat, bahkan dalam satu minggu penayangannya, film ini telah ditonton lebih dari 1 juta orang, yang berarti film ini dapat dinikmati oleh semua kalangan. Beliau meninggalkan jejak yang kuat dalam kemajuan agama dan masyarakat di Indonesia karena perjuangannya dalam mengembangkan Islam yang moderat dan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan *Buya Hamka* selama hidupnya. *Buya Hamka* menjadi tokoh yang disegani sebagai ulama yang gigih menghadapi tantangan zaman dan memiliki pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Selain itu, analisis semiotika dapat

membantu mengetahui pengaruh tokoh sejarah Buya Hamka ini, terutama dalam hal nilai perjuangan Islam.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan manfaat mengenai *Analisis Nilai- Nilai Perjuangan Islam dalam Film Buya Hamka Volume 2* memiliki kontribusi penting baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai representasi nilai-nilai perjuangan Islam dalam medium film, khususnya melalui pendekatan semiotika. Kajian ini memperkaya khazanah literatur dalam bidang kajian media, komunikasi, dan studi keislaman, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji makna simbolik dan ideologis dalam film religi Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan yang lebih spesifik, seperti analisis makna perjuangan Islam dalam film lain atau pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap nilai-nilai keislaman dalam media populer.

Manfaat Praktis

- a. penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi penonton film, khususnya generasi muda, sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai perjuangan Islam. Film sebagai media komunikasi massa memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ideologis secara efektif.
- b. Dengan menelaah nilai perjuangan Islam dalam film *Buya Hamka Volume 2*, penelitian ini juga dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dalam pendidikan karakter berbasis

nilai-nilai Islam, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai seperti keteguhan iman, semangat dakwah, dan pengorbanan demi kebenaran merupakan nilai moral yang penting untuk ditanamkan dalam konteks sosial modern. (Azra, Islam Nusantara, 2012)

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip dalam buku Feny Rita Fiantika, dkk, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai upaya untuk menyelidiki fenomena secara komprehensif, seperti pengalaman, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang deskriptif, serta menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks yang wajar.

Penelitian kualitatif memerlukan analisis kata-kata, opini, dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dalam suasana alami, menciptakan gambaran mendalam, dan menyajikan hasilnya dalam sebuah laporan. Data yang diuji keandalannya dan memenuhi kriteria dapat dipercaya ditampilkan dalam laporan penelitian. Konstruktivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma adalah asumsi mendasar yang mendasari pemahaman kita tentang realitas, hubungan antara peneliti dan realitas, dan proses penelitian untuk menemukan pemahaman tentang realitas. (Moleong, 2017)

Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode semiotik, yang bersifat relatif karena maknanya dapat berubah tergantung pada pengamat yang berbeda. Peneliti akan menghubungkan analisis tersebut dengan pendekatan semiotik pada teori Charles Sanders Peirce. Tanda, Objek, dan Interpretan merupakan tiga komponen utama semiotik, menurut Peirce. Tanda adalah sesuatu yang mewakili atau merujuk pada sesuatu yang lain, objek adalah entitas

di luar tanda itu sendiri yang diwakili oleh tanda, dan interpretasi adalah ide atau makna yang muncul dalam benak pengamat ketika melihat atau menafsirkan tanda. Peneliti ingin melihat bagaimana makna tanda-tanda dalam Film *Buya Hamka Vol.2* menunjukkan nilai perjuangan Islam, yang akan dievaluasi melalui tanda-tanda yang dikonseptualisasikan oleh teori Peirce. Penelitian ini tentang makna tanda-tanda nilai perjuangan Islam dalam film *Buya Hamka Vol.2*, sehingga dapat dianalisis lebih dalam menggunakan teori Charles Sanders Peirce. (peirce, 1931-1938).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Dakwah Perjuangan Islam Dalam Film *Buya Hamka Vol.2*

Sebagai agama yang mengajarkan konsep dakwah, Islam senantiasa menganjurkan umatnya untuk menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilainya. Karena Islam merupakan agama terbesar di dunia, maka Islam merupakan agama yang paling banyak dianut. Islam merupakan agama yang benar, agama yang diridhai Allah, dan agama yang ideal. Islam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang diutus Allah dan sebagai nabi akhir zaman.

Tujuan agama Islam yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah untuk memelihara dan mengarahkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Islam berkembang di Madinah setelah berasal dari Mekkah. "Jihad" dalam bahasa Arab berarti "perjuangan". Yang dimaksud dengan "jihad" atau sesungguhnya adalah menegakkan agama Allah dengan harta, jiwa, dan kekuatan, serta berdakwah secara lisan, tulisan, media massa, dan teladan.

Jihad tidak hanya mencakup penggunaan senjata dalam peperangan, tetapi juga tindakan-tindakan tanpa kekerasan seperti memerangi hawa nafsu, kebodohan, dan kemiskinan. Dengan demikian, jihad dapat dilakukan dengan menulis, berbicara, berkhotbah, dan berperang. (Nurul Fajriani Mokodompit, 2023)

Nilai-nilai perjuangan Islam memiliki beberapa indikator Nilai perjuangan islam yang tercantum sesuai dengan ketentuan

dalam Al-Qur'an yang saling terkait dan mendasari semangat perjuangan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa sub nilai utama:

1. Semangat

Semangat mengacu pada kondisi emosional dan mental yang ditandai dengan antusiasme, kebahagiaan, dan komitmen kuat untuk mencapai tujuan, menghadapi rintangan, atau menjalani kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar sensasi sementara, semangat menunjukkan energi batin yang mendorong perilaku positif dan ketahanan mental. Semangat mencakup gabungan antara energi positif, antusiasme, keberanian, dan motivasi yang menggerakkan seseorang untuk terus maju dan meraih tujuannya dengan percaya diri dan gembira. Ini merupakan kekuatan batin yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif.

Begitu pula dengan semangat perjuangan dalam *Buya Hamka Vol. 2* yang tidak hanya menitikberatkan pada perlawanan fisik, tetapi juga meliputi keteguhan hati, kebersamaan, ketahanan mental, pengorbanan diri, dan semangat intelektual. Film ini dengan baik menunjukkan bagaimana *Buya Hamka* memperjuangkan nilai-nilai Islam, persatuan bangsa, dan kebenaran di tengah berbagai rintangan. Semangat perjuangan ini merupakan warisan yang berharga dan memberikan inspirasi bagi para penontonnya.

Scene: *Buya Hamka Berdakwah* dan memberikan ceramah di tengah masyarakat



Gambar 1. *Dakwah Buya Hamka*

- a. Deskripsi Adegan: Dalam film tersebut, terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan *Buya Hamka* tengah berdakwah dan memberikan

ceramah di hadapan khalayak ramai. Adegan-adegan tersebut kerap memperlihatkan Buya Hamka dengan penuh semangat menyampaikan ajaran Islam, nilai-nilai kebaikan, dan pesan-pesan moral kepada khalayak ramai. Raut wajahnya yang penuh semangat, intonasi suaranya yang penuh semangat, serta gerak tubuhnya yang enerjik menunjukkan dedikasinya yang tinggi dalam menyebarkan agama Allah. Masyarakat yang mendengarkan pun tampak antusias dan khidmat menyimak setiap tutur kata Buya Hamka. Latar tempat berlangsungnya adegan ini pun bisa beragam, mulai dari masjid, lapangan terbuka, hingga forum-forum keagamaan. Semangat Buya Hamka dalam berdakwah menular kepada para pendengarnya, sehingga menumbuhkan kesadaran dan keimanan mereka.

- b. Nilai perjuangan Islam (Semangat) : Adegan ini menggambarkan dengan jelas nilai spirit (himmah atau ghirah) dalam perjuangan Islam. Semangat yang membara dalam menyampaikan kebenaran dan mengajak manusia kepada kebaikan merupakan ciri seorang pendakwah dan pejuang Islam. Spirit ini muncul dari keimanan yang kuat dan kesadaran akan pentingnya risalah Islam bagi kehidupan manusia. Buya Hamka dalam adegan ini menunjukkan bahwa menyampaikan ajaran Islam bukan sekadar tugas formal, tetapi sebuah panggilan yang dijalankan dengan penuh semangat dan keyakinan. Spirit ini diharapkan dapat menggugah dan menggerakkan manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (pictures, 2023)

Scene Yang Menunjukkan Dukungan dari Keluarga, Istri Buya Hamka pada perjuangannya.



Gambar 2. Dukungan dari keluarga, sosok istri Buya Hamka

- a. Deskripsi Adegan: dalam film Buya Hamka Vol. 2 memperlihatkan dukungan yang besar dari keluarga, terutama dari sang istri, terhadap perjuangan Buya Hamka. Dukungan tersebut terlihat dari berbagai hal:
- 1) Memberikan Semangat dan Inspirasi: Sang istri kerap tampil sebagai sosok yang memberikan dukungan moral dan spiritual kepada Buya Hamka, terutama di masa-masa sulit seperti pengasingan atau saat menghadapi tekanan dari orang lain. Kata-kata penyemangat dan keyakinannya terhadap perjuangan sang suami menjadi sumber kekuatan bagi Buya Hamka.
 - 2) Mendampingi dalam Kesederhanaan: Keluarga Buya Hamka digambarkan hidup sederhana dan merasakan pahit getir yang dialami Buya Hamka sebagai hasil perjuangannya. Mereka tidak menginginkan hidup mewah dan menerima keadaan dengan lapang dada, hal tersebut semakin memotivasi Buya Hamka untuk terus berjuang tanpa terhambat oleh masalah duniawi yang berlebihan
 - 3) Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga: Meskipun Buya Hamka kerap disibukkan dengan tugas berdakwah, menulis, dan perjuangan lainnya, namun sang istri memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan membesarkan anak-anaknya. Keharmonisan keluarga ini memberikan ketenangan batin

bagi Buya Hamka sehingga ia dapat lebih fokus dalam perjuangannya.

- b. Nilai perjuangan islam (Semangat): Scene ini juga menyoroti bagaimana Siti Raham menjadi pilar penting dalam perjuangan Buya Hamka. Kesetiaan, dukungan moral, dan pengorbanan Siti Raham menjadi sumber kekuatan bagi Buya Hamka untuk terus bersemangat dalam menghadapi berbagai kesulitan. (Bustomi, 2024)

2. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan salah satu nilai perjuangan yang sangat menonjol dan menginspirasi dalam film Buya Hamka Vol. 2. Nilai ini tercermin dalam berbagai adegan yang menggambarkan keteguhan Buya Hamka dalam menghadapi cobaan berat, baik secara fisik maupun mental, tanpa kehilangan semangat dan keyakinannya.

Scene Buya Hamka tetap berdakwah dan menulis di masa pengasingan (Dalam Penjara)



Gambar 3. Buya Hamka menulis di pengasingan (penjara)

- a. Deskripsi Adegan: Dalam film Buya Hamka Vol. 2, terdapat satu momen yang memperlihatkan masa pengasingan Buya Hamka. Meski hidup dalam keadaan yang sangat terbatas, jauh dari keluarga dan tanpa kebebasan, semangat Buya Hamka untuk terus berkontribusi bagi agama dan masyarakat tetap hidup. Momen tersebut memperlihatkan Buya Hamka dengan sabar menyusun Tafsir Al-Azhar di tempat pengasingannya. Keterbatasan fasilitas dan kesendirian tidak menjadi halangan baginya untuk

menyelesaikan karya besar ini. Buya Hamka juga memberikan nasihat atau pelajaran kepada tawanan lain dan orang-orang di sekitarnya, meskipun dalam lingkup kecil. Hal ini menunjukkan semangat dakwahnya yang tetap menyala. ekspresi Buya Hamka menggambarkan ketenangan dan tekad, bahkan saat menghadapi situasi sulit. Ia tidak menunjukkan keputusasaan, tetapi sebaliknya, ia tetap fokus pada hal-hal yang dapat dilakukan agar tetap berguna.

- b. Nilai Perjuangan Islam (Pantang Menyerah): Adegan ini menggambarkan dengan jelas nilai pantang menyerah (keteguhan dan kesabaran) dalam ajaran Islam. Meskipun menghadapi tantangan yang sangat berat seperti pengasingan dan kehilangan kebebasan, Buya Hamka tetap tidak menyerah dari situasi yang ada. Ia tetap menjalankan kewajibannya sebagai ulama dan intelektual dengan menulis dan berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Sikap ini mencerminkan kekuatan batin dan keyakinan yang kuat, serta keinginan untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan. (pictures, 2023).

3. Keteguhan/Teguh

Keteguhan (atau **teguh**) berarti kukuh dalam pendirian, tidak goyah oleh bujukan, tekanan, atau godaan, serta berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai yang diyakini benar. (Menolak Tawaran Kolaborasi dengan Jepang)



Gambar 4. Buya Hamka Menolak Tawaran Kolaborasi dengan Jepang

- a. Deskripsi: Dalam berbagai kesempatan, Buya Hamka dengan tegas menolak ajakan kerja sama dengan Jepang, meskipun mendapat banyak bujukan dan tekanan. Ia tetap teguh dalam ketaatannya pada nilai-nilai Islam yang menolak segala bentuk penjajahan dan penindasan. Keyakinannya bahwa kemerdekaan adalah hak semua bangsa dan bahwa bekerja sama dengan penjajah adalah pengkhianatan terhadap prinsip-prinsip Islam menjadi dasar keteguhannya.
- b. Nilai-nilai Perjuangan Islam (Keteguhan): Adegan ini menunjukkan betapa kuatnya prinsip seorang muslim saat menghadapi godaan dunia dan tekanan politik untuk membela kebenaran dan keadilan sesuai ajaran Islam. Buya Hamka menunjukkan keberaniannya memilih posisi yang mungkin tidak disukai banyak orang demi mempertahankan keyakinannya. (pictures, 2023)

4. Berani

Buya Hamka digambarkan sebagai sosok yang tidak takut menyuarakan pendapatnya meskipun bertentangan dengan penguasa. Dalam konteks sejarah Indonesia, ia berani mengkritik pemerintahan yang menurutnya menyalahi prinsip-prinsip moral dan agama, termasuk pada masa Orde Lama di bawah Presiden Soekarno. Film ini menunjukkan bagaimana keberanian Hamka adalah bentuk perjuangan batin dan intelektual yang lahir dari keyakinannya terhadap nilai-nilai Islam.

Scene keberanian Buya Hamka dalam menghadapi fitnah dan penentangan



Gambar 5. Buya Hamka menghadapi fitnah

- a. Deskripsi: Scene ini Adegan di mana karakter Buya Hamka menghadapi tuduhan yang tidak benar atau fitnah yang merusak reputasi dan perjuangannya. Keberanian beliau terlihat dari cara beliau merespons dengan tenang, menyampaikan klarifikasi berdasarkan fakta dan prinsip, tanpa terpancing emosi atau ketakutan yang berlebihan. Saat Buya Hamka Berdebat dengan Pihak yang Menentang, di mana Buya Hamka berhadapan dengan pihak-pihak yang menentang pandangan-pandangan Islam atau perjuangannya. Keberanian beliau tercermin dalam kemampuannya menyampaikan ajaran yang kuat, mempertahankan keyakinannya dengan santun namun tegas, dan tidak gentar meskipun berada dalam minoritas atau menghadapi tekanan dari mayoritas.
- b. Nilai Perjuangan Islam (Keberanian): Adegan ini menyoroti keberanian dalam mempertahankan keyakinan dan prinsip-prinsip Islam di tengah tekanan dan bahaya. Buya Hamka menunjukkan bahwa keberanian tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga intelektual dan spiritual, yaitu berani mengatakan kebenaran dan meskipun konsekuensinya berat. (pictures, 2023).

SIMPULAN

Film Buya Hamka Vol. 2 menggambarkan kehidupan Buya Hamka yang penuh semangat saat menyebarkan ajaran Islam. Ia tidak mudah menyerah saat menghadapi rintangan, menunjukkan komitmennya pada prinsip dan keyakinan, serta berani dalam memperjuangkan kebenaran. Nilai-nilai perjuangan Islam yang ditunjukkan dalam film ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam untuk terus memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Film ini bukan hanya medium hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan dakwah. Ia merepresentasikan dinamika sejarah dan spiritualitas Indonesia melalui figur sentral Buya Hamka. Penonton diajak

untuk memahami bukan hanya kisah hidup beliau, namun juga filosofi perjuangan, toleransi, dan pemikiran Islam modernis.

Nilai-nilai Perjuangan Islam:

1. Semangat: Buya Hamka menunjukkan semangat yang tinggi dalam berdakwah dan menulis, yang dapat menjadi contoh bagi umat Islam untuk terus berjuang dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam.
2. Pantang Menyerah: Buya Hamka tidak pernah menyerah dalam menghadapi tantangan, yang dapat menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan.
3. Keteguhan: Buya Hamka menunjukkan keteguhan dalam prinsip dan keyakinannya, yang dapat menjadi contoh bagi umat Islam untuk tetap teguh ketika menghadapi tekanan dan cobaan.
4. Keberanian: Buya Hamka menunjukkan keberanian dalam menyampaikan kebenaran, yang dapat menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk terus berani dalam memperjuangkan hak-haknya.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah saran yang dapat diberikan, diantaranya:

1. Penerapan Nilai-nilai Perjuangan Islam: Umat Islam dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai perjuangan Islam yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol.
2. untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya adalah semangat berdakwah, ketangguhan saat menghadapi rintangan, konsistensi pada prinsip dan keyakinan, serta keberanian menyampaikan kebenaran.
3. Pengembangan Karakter: Film Buya Hamka Vol. 2 dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter umat Islam agar lebih tangguh, berani, dan tidak mudah putus asa.

4. Peningkatan Kesadaran Beragama: Film Buya Hamka Vol. 2 dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran beragama umat Islam, meliputi pemahaman akan pentingnya berdakwah, mempertahankan nilai-nilai Islam, dan menyatakan kebenaran.
5. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan membandingkan analisis semiotik Peirce dengan model semiotik lain seperti Roland Barthes atau Ferdinand de Saussure. Analisis intertekstualitas terhadap novel-novel karya Buya Hamka yang diadaptasi ke layar lebar juga bisa menjadi arah riset selanjutnya.
6. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan kajian media : mahasiswa dapat menggunakan pendekatan peirce ini sebagai alat untuk menggali makna ideologis dan religius dalam film Indonesia lainnya.
7. Disarankan untuk lebih memperdalam konteks sosial-budaya yang melingkupi produksi film agar interpretasi tidak bersifat tekstual semata, tetapi kontekstual dan ideologis.
8. Bagi industri perfilman : Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan simbol dan tanda dalam membangun narasi religius dan nasionalistik dalam film. Kreator film diharapkan lebih sadar terhadap potensi semiotik sebagai jembatan komunikasi nilai-nilai luhur kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2022). *Analisis semiotika pesan moral dalam film quarantine tales*. Riau: Universitas Islam Riau.
- alfathoni, M. (2022). *Seni Sinematografi dan Dakwah dalam Media Visual*. Bandung: CV. Karya Cipta.
- Alfian, T. (2016). Hamka dan Keteladanan dalam Menyikapi Ketidakadilan Politik.". *Jurnal Pemikiran Islam*, .
- Al-Ghazali, M. (2000). *Fiqh al-Sirah: Pemahaman Mendalam Sejarah Nabi Muhammad*. Pustaka Al-Kautsar.

- aliyaser, M. I. (2022). *Makna Perjuangan Pada Film Filosofi Kopi*. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Aliyaser, M. R. (2022). *Nilai-Nilai Dakwah Pada Film "Buya Hamka"*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Al-Misbah, M. Q. (2003). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. mizan.
- Asri, R. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks: *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial.
- Azra, A. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. *kompas*, jakarta.
- Azra, A. (2012). Islam Nusantara. *Kompas*, Jakarta:.
- Bonafix, D. N. (2011). Dasar-Dasar Produksi Televisi dan Film. *Graha Ilmu.*, Yogyakarta: .
- Bustomi, F. (2024). *Buya Hamka Vol. 2*. Sumatra barat: Falcon Pictures & Starvision.
- Chandler, D. ((2007).). Semiotics: The Basics (2nd ed.). *Chandler, D.* , Routledge.
- Database., I. F. (2023). *-Profil dan Karier*.
- Eco, U. .. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press: Bloomington.
- Effendy, B. (2011). Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia. *Paramadina.*, jakarta.
- Esposito, J. L. (2002). *What Everyone Needs to Know about Islam*. Oxford University Press.
- Esposito, J. L. (2011). *Islam: The Straight Path*. Oxford University Press.: Oxford University Press.
- Hasan, M. (2006). *Islam dan Tantangan Modernitas*. jakarta: Gema Insani.
- irfan, u. k. (2021). *Representasi Metode Dakwah Islam Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka*. Samarinda: UIN Sultan aji muhammad idris samarinda.
- Kompas. (2021). *Falcon Pictures*. Kompas.com.
- Kompas.com. (2022). *Sinopsis Buya Hamka Vol. 2, Perjalanan Ulama Melawan Fitnah dan Penindasan*.
- Kompas.com. (2023,). *Profil Laudya Cynthia Bella*:.
- Kumparan.com. (2023). *Perjalanan Karier Vino G. Bastian*.
- Latif, Y. (2008). Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelektual, Integrasi Nasional dan Demokrasi. *Mizan*, bandung.
- Maharani, Z. N. (2023). *Kegiatan public speaking berupa muhadhoroh untuk membangun percaya diri santri pondok pesantren madinatul qur'an sawangan depok*. depok: Universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.
- marhamah, R. d. (2024). *Analisis semiotika nilai perjuangan islam dari buya hamka volume 1*. Riau: Universitas islam negeri sultan syarifkasim riau.
- Marhamah, R. D. (2024). *Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi*. . Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.: Repository UIN Suska Riau.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Feny Rita Fiantika.*, PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.: Bandung.
- Mulyana, D. (2015, January senin). Komunikasi. hal. BUKU.
- Nasution, H. (1995). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Noer, D. (1996). Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942. *LP3ES.*, Jakarta:.
- Nugroho, B. (2019). *Dinamika Perfilman Indonesia Modern*. Jakarta: Penerbit Buku Komunitas.
- Nugroho, B. (2020). *Media dan Transformasi Industri Hiburan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panuju, R. &. (2019). Bedah Buku: Film Sebagai Proses Kreatif. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial.*, Malang.
- Peirce, C. (1931–1958). *Merinci struktur semiotik Representamen–Object–Interpretant dan klasifikasi ikon–indeks–simbol*. Collected Papers of Charles Sanders Peirce.
- peirce, C. s. (1931-1938). *Semiotika. Charles sanders peirce*, Harvard University Press.
- Peirce, C. S. (1931–1958). *Collected Papers of Charles Sanders Peirce* . Harvard University Press.: ed. C. Hartshorne & P. Weiss.
- Peirce, C. S. (1931–1958). *Collected Papers of Charles Sanders Peirce (Vols. 1–8).*,. ed. C. Hartshorne & P. Weiss., Harvard University Press.
- Peirce, d. H. (20009). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya* . Depok: FIB UI Press.
- pictures, F. (2023). *Film Buya Hamka VOL.2*. Sumatra Barat: Falcon Pictures.
- Pictures., F. (2024). *Film buya hamka vol.2*. jakarta: Falcon Pictures.
- Purwaningtias, A. (2024). *Representasi film dakwah pada film buya hamka (analisis semiotika roland barthes)*. Purwokerto: Fakultas dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin zuhri.
- Puspito, I. D. (2017). Semiotika. *Semiotika komunikasi massa*, hlm.8-10.
- Ramadan, T. (2007). *In the Footsteps of the Prophet: Lessons from the Life of Muhammad*. Oxford University Press.
- Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi* . Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sobur, P. d. (20009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suara.com. (2023). *Vino G. Bastian*, . Film Biopik Buya Hamka.
- syafiie, k. (2018). *Kajian Media Film*. yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syuhada, F. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Pada Iklan Telkomsel Semangat. *Charles Sanders Peirce*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Yusron, F. (2019). *Sebuah Biografi Intelektual Muslim Modern*. Pustaka Alvabet.
- Zhao, Y. (2014). Semiotic Analysis of Film. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*.